

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Nomor : 155/A/KANAKA/V/2024

Perihal : Ucapan Terima Kasih Narasumber Pelatihan

Kepada Yth.

Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM., Akt.

Di – Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah selesainya agenda pelatihan “**Analisis Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan**” yang diselenggarakan, pada :

Tanggal Pelaksanaan : 28 Mei 2024

Waktu Pelaksanaan : 08.30 - 16.00 WIB

Tempat Pelaksanaan : GRAMM Hotel by Ambarrukmo

Maka bersama dengan surat ini, kami **Kanaka Training, Consulting & Outbound** mengucapkan terima kasih atas partisipasi **Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM., Akt.** sebagai Narasumber dari awal hingga selesainya pelatihan tersebut. Besar harapan kami, Bapak dapat terus bekerja sama dengan kami dalam kegiatan-kegiatan pelatihan berikutnya.

Demikian surat ucapan terima kasih dari kami, atas perhatian dan kerja sama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



KANAKA
Training, Consulting & Outbound

Muhammad Ilhamsyah, ST., MM., CMH
Direktur



STIE WIDYA WIWAHA
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT

SURAT TUGAS

Nomor: 20/LP2M/STIEWW/TGS/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ary Sutrischastini, M.Si
NIDN : 0503126701
Jabatan Struktural : Kepala LP2M STIE Widya Wiwaha

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Achmad Tjahjono, MM., Akt.
Jabatan : Dosen Tetap STIE Widya Wiwaha

Untuk menjadi narasumber pelatihan “Analisis Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan” yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 28 Mei 2024
Jam : 08.30 WIB – 16.00 WIB
Tempat : GRAMM Hotel by Ambarukmo

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Yang Memberi Tugas,

Kepala LP2M STIE Widya Wiwaha



Dra. Ary Sutrischastini, M.Si

Sertifikat

Diberikan kepada:

Drs. Achmad Tjahjono, MM., Akt.

Atas partisipasinya sebagai narasumber Pelatihan

Analisis Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan

Yang diselenggarakan oleh Kanaka Training, Consulting & Outbound
Pelaksanaan di meeting room GRAMM Hotel by Ambarrukmo Yogyakarta
pada tanggal 28 Mei 2024 di Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Direktur



KANAKA
Training, Consulting & Outbound

Muhammad Ilhamsyah, ST., MM., CMH

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN UNTUK NON KEUANGAN (NON FINANCE-ACCOUNTING BACKGROUND)
Yogyakarta, 28 Mei 2024

Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak.

CURRICULUM VITAE

Pengalaman Kerja:

- 1992-Sekarang : Dosen Tetap STIE Widya Wicaha
- 1993-Sekarang : Dosen Luar Biasa di Beberapa PT di Yogyakarta
- 2004-2007 : Manajer Pemasaran Penerbit Fitramaya Yogyakarta
- 2005-Sekarang : Direktur Penerbit Kayon Yogyakarta
- 2002-Sekarang : Konsultan dan Trainer Bidang Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, dan Sistem Informasi pada beberapa Organizer di Yogyakarta.

Analisis Bisnis

Pengambil Keputusan Bisnis

- Investor
- Kreditor
- Manajer
- Analisis Merger & Akuisisi
- Direktor
- Regulator
- Sistem Auditor
- Pekerja / Serikat Pekerja
- Lawyer

Curriculum vitae

ACHMAD TJAHJONO

33 tahun pengalaman di bidang Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, serta Sistem Informasi; fasilitator training di beberapa organizer dan Penulis beberapa buku Akuntansi dan Perpajakan

Data pribadi:

Nama	: Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt.
Tempat/Tgl lahir	: Bitar, 31 Desember 1965
Alamat Kantor	: STIE Widya Wicaha, Jl. Lowanu Sorosutan UH 17/XX Yogyakarta
Telepon Kantor	: 0274-377091
Alamat Rumah	: Jl. Imogiri Km 8, Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Ponsel / WA	: 0821 3445 7730
E-mail	: cathyow2015@gmail.com

Materi 1
KONSEP DASAR ANALISIS BISNIS

FRAMEWORK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Komponen dalam proses Analisis Bisnis

CURRICULUM VITAE

Pendidikan:

1. Nama PT (S1) : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta Tahun Lulus : 1990
2. Nama PT (S2) : Program Magister Manajemen Pasca Sarjana UGM Tahun Lulus : 1996

Karya Tulis:

1. Buku :
 - a. Bimbingan Belajar Akuntansi Manajemen
 - b. Perpajakan
 - c. Sistem Pengendalian Manajemen
 - d. Perpajakan Indonesia Pendekatan Soal-Jawab dan Kasus Seri KUP dan PPh.
 - e. Perpajakan Indonesia Pendekatan Soal-Jawab dan Kasus Seri PPN dan PPhBM, Bea Meterai, PBB, dan BPHTB.
 - f. Akuntansi Pengantar I Pendekatan Terpadu
 - g. Lab/Praktikum Akuntansi Pengantar I
 - h. Lab/Praktikum Akuntansi Pengantar II
 - i. Perpajakan Indonesia-Peruntut Memahami Perhit Pajak
 - j. Soal-Jawab Akuntansi Pengantar 2: Pendekatan Terpadu
 - k. Sistem Teknologi Informasi

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan / Financial Statement Analysis = analisis yang dilakukan guna menguji keterkaitan angka-angka akuntansi dan trend angka tersebut dalam periode waktu tertentu.

Mengapa dilakukan?

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan masa lalu, masa sekarang, dan prediksi yang akan datang
2. Menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan

Materi 2
LAPORAN KEUANGAN DAN BENTUK-BENTUK LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN

Suatu laporan yang berisi **informasi keuangan** mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yg berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi

© 2024 Achmad Tjahjono



10

PELAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Laporan Keuangan adalah laporan yang disediakan untuk kepentingan umum, yaitu laporan yang disediakan untuk para pemakai yang bervariasi, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, karyawan dan pemerintah
- Laporan keuangan ini digunakan oleh para pemakai untuk lebih memahami posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

© 2024 Achmad Tjahjono



13

Jenis Laporan Keuangan

- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Income Statement and Other Comprehensive Income
- Laporan Posisi Keuangan / Neraca
Statement of Financial Position / Balance Sheet
- Laporan Perubahan Modal /
Statement of Shareholders' Equity
- Laporan Arus Kas /
Statement of Cash Flows
- Catatan atas Laporan Keuangan /
Notes to the Financial Statement



© 2024 Achmad Tjahjono



16

ARTI PENTING LAPORAN KEUANGAN

- Setiap pengambilan keputusan (bisnis) membutuhkan informasi (kualitatif dan kuantitatif) sebagai dasar pertimbangan.
- Salah satu informasi kuantitatif adalah informasi keuangan.
- Sumber utama informasi keuangan adalah laporan keuangan

© 2024 Achmad Tjahjono



11

PELAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Pelaporan Keuangan berisi laporan keuangan dan informasi lain.
- Informasi selain laporan keuangan dibutuhkan karena keputusan atau pengumuman resmi, aturan yang berkaitan dengan hukum, atau pelanggan, atau karena manajemen perlu menjelaskan secara sukarela.

© 2024 Achmad Tjahjono



14

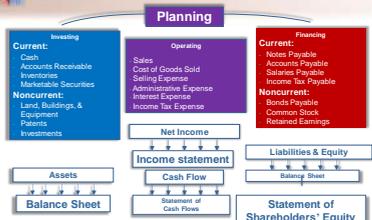
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Income Statement and Other Comprehensive Income*)

© 2024 Achmad Tjahjono



17

Laporan Keuangan dan Aktivitas Bisnis



© 2024 Achmad Tjahjono



12

AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI MANAJEMEN



© 2024 Achmad Tjahjono



15

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

- Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi bisnis suatu entitas selama periode tertentu.
- Laporan disusun dengan berbagai asumsi, yaitu asumsi periodisasi, prinsip pengakuan pendapatan, dan prinsip penandingan

© 2024 Achmad Tjahjono



18

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA → Lanjutan

- Makna Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya:
 - Informasi tentang hasil (keberhasilan/kegagalan) operasi.
 - Informasi tentang kemampuan memperoleh laba.
 - Informasi tentang efisiensi operasi.
 - Informasi tentang kemampuan menghasilkan imbalan investasi (*return*).

© 2024 Achmad Tjahjono



19

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA → Lanjutan LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF (Satu Laporan)

Labas Komprehensif Lain:	
- Penyesuaian Surplus Revaluasi Aset Tak Lancar (setelah pajak)	(40)
- Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (setelah pajak)	(10)
Labas Komprehensif Tahun Berjalan	100
Labas Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada :	
- Kepentingan Non-Pengendali	25
- Pemegang Ekuitas Induk	75
Labas per Saham Dasar dan Dilusian	0,25
Labas Komprehensif per Saham Dasar dan dilusian	0,75

© 2024 Achmad Tjahjono



22

PT. Lambada Laporan Laba-Rugi Yang Berakhir 31 Desember 2023 (dalam Juta Rp)

	2023	%
Penjualan	1.912.000	100,0%
Beban Pokok Penjualan	1.163.500	60,9%
Labas Kotor	748.500	39,1%
Beban Usaha:		
Pemasaran	112.500	5,9%
Administrasi & Umum	219.500	11,5%
	332.000	17,4%
Labas Usaha	416.500	21,8%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha:		
Bunga	(81.500)	-4,3%
Lain-lain	55.000	2,9%
	26.500	-1,4%
Labas Sebelum Pajak	390.000	20,4%
Pajak	85.000	4,4%
Labas Setelah Pajak	304.200	15,91%

© 2024 Achmad Tjahjono



25

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA → Lanjutan

Bentuk Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya:

- Satu laporan:
Laporan Laba-Rugi Komprehensif
- Dua Laporan:
 - Laporan Laba-Rugi (*Recognized Income*)
 - Laporan Laba-Rugi Komprehensif (*Net Income ditambah Other Comprehensive Income*)

© 2024 Achmad Tjahjono



21

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA → Lanjutan LAPORAN LABA-RUGI (Dua Laporan)

Penjualan	10.000	
Beban Pokok Penjualan	(6.000)	
Labas Bruto	4.000	
Beban Usaha:		
Beban Distribusi	1.000	
Beban Administrasi	500	(1.500)
Labas Usaha	2.500	
Pendapatan (Beban) Lain:		
Pendapatan Sewa	250	
Beban Bunga	(2.500)	(2.250)
Labas (Rugi) Sebelum Pajak	250	
Beban Pajak (40%)	(100)	
Labas (Rugi) Tahun Berjalan	150	

© 2024 Achmad Tjahjono



22

Laporan Posisi Keuangan / Neraca (Statement of Financial Position / Balance Sheet)

© 2024 Achmad Tjahjono



23

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA → Lanjutan LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF (Satu Laporan)

Penjualan	10.000	
Beban Pokok Penjualan	(6.000)	
Labas Bruto	4.000	
Beban Usaha:		
Beban Distribusi	1.000	
Beban Administrasi	500	(1.500)
Labas Usaha	2.500	
Pendapatan (Beban) Lain:		
Pendapatan Sewa	250	
Beban Bunga	(2.500)	(2.250)
Labas (Rugi) Sebelum Pajak	250	
Beban Pajak (misalnya tarif pjtk 40%)	(100)	
Labas (Rugi) Tahun Berjalan	150	

© 2024 Achmad Tjahjono



21

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA → Lanjutan LAPORAN LABA-RUGI (Dua Laporan)

Labas (Rugi) Tahun Berjalan	150	
Labas Komprehensif Lain:		
- Penyesuaian Surplus Revaluasi Aset Tak Lancar (setelah pajak)	(40)	
- Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (setelah pajak)	(10)	
Labas Komprehensif Tahun Berjalan	100	
Labas Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada :		
- Kepentingan Non-Pengendali	25	
- Pemegang Ekuitas Induk	75	
Labas per Saham Dasar dan Dilusian	0,25	
Labas Komprehensif per Saham Dasar dan Dilusian	0,75	

© 2024 Achmad Tjahjono



22

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

- Laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu.
- Menyajikan posisi aset = liabilitas + ekuitas
- Penyajian dapat menggunakan skonto atau stafel.
- Perusahaan dapat menggunakan metode klasifikasi lancar tidak lancar atau pendekatan lain (misal perbankan tidak menggunakan klasifikasi lancar tidak lancar).
- Standar tidak menjelaskan komponen yang dilaporkan secara detail namun menjelaskan minimum line yang harus dilaporkan terpisah jika nilai tersebut material.



© 2024 Achmad Tjahjono



27

Laporan Posisi Keuangan

- Informasi minimal yang disajikan dalam laporan keuangan dapat ditambahkan jika penambahan tersebut relevan.
- Penyajian dalam line sendiri atau dalam notes tergantung dari materialitas informasi tersebut.
- Pembedaan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang
 - Pajak tangguhan tidak boleh diklasifikasikan sebagai jangka pendek



© 2024 Achmad Tahjono

Ref: PSAK 1

28

PT. Lambada Neraca Komparatif Per 31 Desember 2023 dan 2022 (dalam Juta Rp)

	2023	2022
Aset Lancar:		
Kas dan setara kas	325.000	255.000
Investasi Jangka Pendek	41.500	27.500
Piutang Usaha (bersih):		
Pihak ketiga	240.500	245.000
Afiliasi	85.500	80.000
Persediaan	212.000	217.000
Asuransi Dibayar Dimuka	43.500	35.000
	948.500	859.500
Aset Tidak Lancar:		
Investasi Pada Anak Perusahaan	65.500	50.500
Aset Tetap (bersih):		
Tanah	502.000	502.000
Bangunan	1.051.500	682.000
Mesin dan Peralatan	553.000	335.000
Proyek dalam Penyelesaian	360.500	140.500
	2.532.500	1.710.000
Total Aset	3.481.000	2.569.000

© 2024 Achmad Tahjono

Ref: PSAK 1

dilanjutkan

31

Laporan Perubahan Ekuitas

- Menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pihak non pengendali
- Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif.
- Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode yang timbul dari:
 - Laba rugi
 - pos pendapatan komprehensif
 - transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

Ref: PSAK 1

Ref: PSAK 1

34

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- Perubahan definisi seperti kewajiban menjadi Liabilitas dan hak minoritas menjadi kepentingan nonpengendali (*non-controlling interest*)
- Penyajian kepentingan non pengendali sebagai bagian ekuitas dan bagian laba bukan sebagai pengurang laba → LK konsolidasian
- Urutan penyajian laporan keuangan dalam ilustrasi menurut PSAK 1 berbeda dengan IAS 1 (Aset tidak lancar di atas)
- Minimum line item Penyajian Neraca → untuk nilai material disajikan secara terpisah, namun jika tidak material dijelaskan dalam kelompok namun tetap ada penjelasan terpisah.



© 2024 Achmad Tahjono

Ref: PSAK 1

32

Lanjutan

	2023	2022
Utang Lancar:		
Utang Usaha:		
Pihak ketiga	190.000	125.500
Afiliasi	95.500	65.000
Pendapatan diterima dimuka	70.500	75.000
Utang Pajak	55.500	35.500
Biaya Masih Harus Dibayar	20.500	21.500
Utang Bank	112.000	217.000
Bagian Utang Jangka Panjang		
Jatuh Tempo Kurang 1 Tahun	100.000	130.000
	644.000	669.500
Utang Jangka Panjang:		
Utang Obligasi	850.000	170.000
Utang Bank	320.000	320.000
	1.170.000	490.000
Ekuitas:		
Modal Disetor	1.030.000	1.030.000
Agio Saham	274.500	274.500
Saldo Laba	362.500	105.500
	1.667.000	1.410.000
Total Liabilitas & Ekuitas	3.481.000	2.569.000

© 2024 Achmad Tahjono

Ref: PSAK 1

34

Laporan Perubahan Ekuitas atau Catatan atas LK

- Analisis penghasilan komprehensif lain berdasarkan pos
- Jumlah dividen yang diatribusikan kepada pemilik dan nilai dividen per saham, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- Penyajian dibedakan untuk masing-masing kelas:
 - modal disetor
 - Saldo akumulasi dari penghasilan komprehensif
 - Saldo laba

Ref: PSAK 1

Ref: PSAK 1

35

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

- Makna Laporan Posisi Keuangan (LPK):**
 - Informasi tentang posisi (kondisi) keuangan pada suatu saat tertentu.
 - Informasi tentang jumlah dan bentuk aset beserta sumbernya.
- Pos (Elemen) Laporan Posisi Keuangan:**
 - Aset (*Assets*)
 - Liabilitas (*Liabilities*)
 - Ekuitas (*Equities*)

© 2024 Achmad Tahjono

Ref: PSAK 1

30

Laporan Perubahan Ekuitas / Statement of Shareholders' Equity

© 2024 Achmad Tahjono

Ref: PSAK 1

33

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

- Makna Laporan Perubahan Ekuitas:**
 - Informasi tentang ekuitas beserta perubahannya.
 - Perubahan utama ekuitas disebabkan oleh hasil operasi (laba/rugi) dan kebijakan dividen.

© 2024 Achmad Tahjono

Ref: PSAK 1

36

LAPORAN ARUS KAS (CASHFLOW STATEMENT)



© 2024 Achmad Tjahjono



37

LAPORAN ARUS KAS → Lanjutan

- Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar (*cash outflows*).
- Apabila arus kas yang masuk lebih besar dari arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, dan sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka arus kas yang terjadi akan *negative cash flows*.

© 2024 Achmad Tjahjono



40

Kegunaan Laporan Arus Kas

Memberikan informasi untuk **menilai**:

1. Kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas dalam membayar dividen dan kewajiban.
3. Penyebab timbulnya perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
4. Transaksi-transaksi investasi dan pendanaan baik secara tunai maupun non tunai.

© 2024 Achmad Tjahjono



43

DEFINISI LAPORAN ARUS KAS

Laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar selama suatu periode tertentu.



© 2024 Achmad Tjahjono



38

PENGERTIAN LAPORAN ARUS KAS → LANJUTAN

- Definisi arus kas menurut PSAK No. 2 adalah : "**Arus masuk dan keluar kas atau setara kas**".
- **Pengertian Kas dan Setara Kas:**
 - Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro bank (*cash in bank*).
 - **Setara kas (*cash equivalent*)** adalah:
 - ✓ Investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang berarti.
 - ✓ Item setara kas umumnya berjangka waktu tiga bulan atau kurang.

© 2024 Achmad Tjahjono



41

Pembagian Aktivitas dalam Laporan Arus Kas

- **Aktivitas Operasi:**
Aktivitas utama (pokok) dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan.
- **Aktivitas Investasi:**
Aktivitas perolehan dan pelepasan kembali aktiva tidak lancar serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- **Aktivitas Pendanaan:**
Aktivitas pemenuhan kebutuhan dana jangka panjang beserta konsekuensi yang ditimbulkannya.

© 2024 Achmad Tjahjono



44

LAPORAN ARUS KAS (CASHFLOW STATEMENT)

- **Makna Laporan Arus Kas:**
 - Informasi tentang jumlah penerimaan kas (*cash inflows*) dan jumlah pengeluaran kas (*cash outflows*) selama satu periode tertentu.
 - Informasi tentang asal sumber penerimaan kas dan tujuan penggunaan pengeluaran kas.
 - Informasi tentang saldo dan perubahan saldo kas.
 - Informasi yang bermanfaat untuk memprediksi jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa yang akan datang.

© 2024 Achmad Tjahjono



39

Manfaat Laporan Arus Kas

- Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk **mengevaluasi perubahan** dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
- Menilai kemampuan entitas dalam **menghasilkan kas** dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan **model untuk menilai** dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
- Meningkatkan **daya banding** pelaporan kinerja operasi berbagai entitas



© 2024 Achmad Tjahjono



42

Aktivitas Operasi

- Aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan atau jasa.
- Secara umum arus kas operasi diharapkan positif, sehingga seharusnya lebih banyak kas yang dihasilkan dibandingkan dengan kas yang digunakan untuk kegiatan operasi.
- Arus kas neto operasi yang negatif, merupakan tanda bahwa perusahaan sedang bermasalah.

© 2024 Achmad Tjahjono



45

Aktivitas Investasi

- Aktivitas investasi berhubungan dengan bagaimana perusahaan menangani kapasitas operasinya. Pada kebanyakan perusahaan aktivitas investasi berkaitan dengan pengadaan aset tetap.
- Secara umum perusahaan yang tumbuh pasti akan menambah kapasitas operasinya, termasuk pemilikan perusahaan lain, maupun pembentukan ventura bersama.
- Pada umumnya arus kas investasi adalah negatif, artinya perusahaan yang normal cenderung untuk menambah kapasitas, sementara perusahaan yang bangkrut cenderung mengurangi kapasitasnya.

© 2024 Achmad Tjahjono

CONTOH PENYAJIAN ARUS KAS OPERASI (2)

PT. Lambada
Laporan Arus Kas—Langsung
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (dalam Juta Rp)

Aktivitas Operasi:		
Kas dari Pelanggan:		
Penjualan	1.912.000	
+ Penurunan Piutang Usaha (- Kenaikan piutang usaha)	4.500	
+ Penurunan Piutang Afiliasi (- Kenaikan Piutang Afiliasi)	(5.500)	
+ Kenaikan Pend. Dimuka (- Penurunan Pendapatan dimuka)	(4.500)	1.906.500
Kas Untuk Pemasok:		
Beban Pokok Penjualan	(1.163.500)	
+ Penurunan Persediaan (- Kenaikan Persediaan)	5.000	
+ Kenaikan Utang Usaha (- Penurunan Utang Usaha)	64.500	
+ Kenaikan Utang Afiliasi (- Penurunan Utang Afiliasi)	30.500	(1.063.500)
Kas untuk Beban Operasi:		
Beban Usaha	(332.000)	
+ Penyusutan Aset Tetap	237.500	
+ Penurunan Aas Dimuka (- Kenaikan Aas Dimuka)	(8.500)	
+ Kenaikan bmt dibayar (- Penurunan bmt dibayar)	(1.000)	(104.000)

dilanjutkan

© 2024 Achmad Tjahjono

PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis adalah:

- penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian² itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat & pemahaman arti yang utuh secara keseluruhan

Analisis Laporan Keuangan adalah:

- analisis terhadap laporan keuangan
- analisis dengan obyek analisis laporan keuangan

© 2024 Achmad Tjahjono

Aktivitas Pendanaan

- Aktivitas Pendanaan merupakan spesialisasi dari profesi keuangan, karena pendanaan berkaitan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan.
- Arus kas pendanaan polanya tidak pasti, apakah positif atau negatif.
- Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan meliputi: pemerolehan pinjaman dan memayarnya kembali, menerbitkan saham, maupun membayar dividen.
- Beberapa aktivitas pendanaan yang tidak rutin seperti penerbitan saham dan obligasi seringkali menimbulkan lonjakan yang cukup besar dalam jumlah dalam aktivitas ini.

© 2024 Achmad Tjahjono

Lanjutan

Kas untuk Pajak:		
Beban Pajak	(97.500)	
+ Kenaikan Utang Pajak (- Penurunan Utang Pajak)	20.000	(77.500)
Pembayaran Bunga		(61.500)
Pendapatan (Beban) Lain-lain		55.000
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		
		635.000

© 2024 Achmad Tjahjono

PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

Menganalisis laporan keuangan berarti:

- membaca laporan keuangan
- memahami makna informasi yang ada di dalam laporan keuangan

© 2024 Achmad Tjahjono

CONTOH PENYAJIAN ARUS KAS OPERASI (1)

PT. Lambada
Laporan Arus Kas—Tidak Langsung
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (dalam Juta Rp)

Aktivitas Operasi:		
Laba Bersih	292.500	
Penyesuaian:		
Penyusutan Aset Tetap	237.500	
Penurunan (Kenaikan) Aset Lancar:		
+ Penurunan Piutang Usaha (- Kenaikan piutang usaha)	4.500	
+ Penurunan Piutang Afiliasi (- Kenaikan Piutang Afiliasi)	(5.500)	
+ Penurunan Persediaan (- Kenaikan Persediaan)	5.000	
+ Penurunan Aas Dimuka (- Kenaikan Aas Dimuka)	(8.500)	
Kenaikan (Penurunan) Utang Lancar:		
+ Kenaikan Utang Usaha (- Penurunan Utang Usaha)	64.500	
+ Kenaikan Utang Afiliasi (- Penurunan Utang Afiliasi)	30.500	
+ Kenaikan Pend dimuka (- Penurunan Pend dimuka)	(4.500)	
+ Kenaikan Utang Pajak (- Penurunan Utang Pajak)	20.000	
+ Kenaikan bmt dibayar (- Penurunan bmt dibayar)	(1.000)	
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		
		635.000

© 2024 Achmad Tjahjono

Materi 3 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

© 2024 Achmad Tjahjono

TUJUAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Memperoleh dasar pertimbangan yang relevan, lebih layak, dan sistematis
- Mengurangi ketergantungan *decision maker* terhadap dugaan, intuisi, dan ketidakpastian.
- Screening awal untuk pemilihan alternatif investasi.
- Forecasting kondisi & kinerja masa dapan.
- Diagnosis masalah manajerial & operasi.
- Evaluasi terhadap manajemen.
- Menentukan peringkat (*rating*) perusahaan.

© 2024 Achmad Tjahjono

CONTOH - 1

Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2023
(dalam ribuan Rp)

Aset Lancar	250.000	Liabilitas	400.000
Aset Tidak Lancar	750.000	Ekuitas	600.000
Total Aset	1.000.000	Total Liab & Eku	1.000.000

- Kekayaan perusahaan per 31 Desember 2023 berjumlah Rp1 milyar
- Kekayaan perusahaan terdiri atas aset lancar Rp250 juta dan aset tak lancar Rp750 juta
- Sumber asal kekayaan perusahaan dari utang/liabilitas Rp400 juta dan modal/ekuitas Rp600 juta.

© 2024 Achmad Tjahjono

CONTOH - 3

Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31-12-2023
(dalam ribuan rupiah)

A. Arus kas kegiatan operasi	60.000
B. Arus kas kegiatan investasi	(200.000)
C. Arus kas kegiatan pendanaan	150.000
D. Kenaikan kas	10.000
E. Saldo kas 31-12-2022	40.000
F. Saldo kas 31-12-2023	50.000

© 2024 Achmad Tjahjono

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Setiap metode dan teknik analisis didasarkan pada pertimbangan penting tidaknya suatu data yang disajikan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja perusahaan.
- Tidak ada satupun metode dan teknik analisis yang dapat memenuhi semua kebutuhan.
- Cara terbaik dalam analisis adalah mengkombinasikan berbagai macam metode dan teknik analisis.

© 2024 Achmad Tjahjono

CONTOH - 2

Laporan Laba-Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31-12-2023
(dalam ribuan rupiah)

Penjualan	1.000.000
Beban Pokok Penjualan	(450.000)
Laba Kotor	550.000
Beban Operasi	(250.000)
Laba Operasi	300.000
Beban di Luar Operasi (Biaya Bunga)	(25.000)
Laba Sebelum Pajak	275.000
Beban Pajak Penghasilan	(38.500)
Laba Tahun Berjalan	236.500

© 2024 Achmad Tjahjono

CONTOH - 3 (lanjutan)

- Jumlah kas yang diterima perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp60 juta dari hasil kegiatan operasi dan Rp150 juta dari hasil kegiatan pendanaan
- Jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp200 juta dan digunakan untuk melakukan kegiatan investasi (ekspansi)
- Kenaikan jumlah kas yang terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp10 juta

© 2024 Achmad Tjahjono

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Semua metode dan teknik analisis mempunyai fokus perhatian dan tujuan yang sama, yaitu untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam:
 1. Menghasilkan arus dana, khususnya kas (*Fund Flow*).
 2. Memenuhi kewajiban jangka pendek (*Short-term Liquidity*).
 3. Memenuhi kewajiban jangka panjang (*Long-term Solvency*).
 4. Memberikan imbalan kepada pemberi modal (*Return on Investment*).
 5. Menggunakan aset (*Assets Utilization*).
 6. Menghasilkan keuntungan (*Profitability*).

© 2024 Achmad Tjahjono

CONTOH - 2 (lanjutan)

- Jumlah laba yang berhasil diperoleh perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp136,5 juta.
- Jumlah penjualan yang berhasil dicapai perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp1 milyar
- Jumlah biaya yang harus ditanggung/dikeluarkan pada tahun 2023 sebesar Rp763,5 juta
- Jenis biaya yang terjadi pada tahun 2023 terdiri atas:
 - a. harga pokok penjualan barang Rp450 juta
 - b. biaya operasi Rp250 juta
 - c. biaya di luar operasi (bunga) Rp25 juta
 - d. biaya pajak penghasilan Rp38,5 juta

© 2024 Achmad Tjahjono

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Merupakan suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend beserta alasan dan penyebabnya.
- Informasi yang dihasilkan hanya menunjukkan suatu tanda peringatan awal akan terjadinya suatu pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan dari suatu perusahaan.
- Dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik tertentu.

© 2024 Achmad Tjahjono

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Apabila berdiri sendiri, informasi hasil analisis sebenarnya kurang bermakna dan kurang bermanfaat.
- Agar menjadi lebih bermakna dan bermanfaat informasi hasil analisis perlu dinilai dan dievaluasi lebih lanjut dengan menggunakan data pembandingan yang relevan, misal data perusahaan lain yang sejenis, data industri, atau data perusahaan yang bersangkutan pada periode yang berbeda.
- Data industri biasanya mudah diperoleh karena banyak perusahaan jasa informasi keuangan yang mengumpulkan, mengolah, dan menyediakannya, misal: *IDX Analysis*.

© 2024 Achmad Tjahjono

PROSEDUR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

1. Memahami gambaran umum dan latar belakang data keuangan perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui profil perusahaan yang akan dianalisis seperti bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan
2. Memahami kondisi-kondisi di luar perusahaan yang berpengaruh pada perusahaan, seperti *trend* industri, perubahan faktor-faktor ekonomi, perubahan manajemen, dan perubahan teknologi. Tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang akan dianalisis.

© 2024 Achmad Tjahjono



64

METODE DAN TEKNIK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → LANJUTAN

- Teknik analisis yang termasuk dalam kategori metode analisis horizontal adalah analisis komparatif, analisis *trend*, analisis sumber & penggunaan modal kerja, dan analisis arus kas.
- Metode analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk satu periode tertentu.

© 2024 Achmad Tjahjono



67

Jenis-Jenis Rasio

1. Rasio likuiditas (*Short-term Liquidity Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Long-term Debt Paying Ability Ratio*)
3. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*):
 - a. Rasio pemanfaatan aktiva (*Assets Utilization Ratio*)
 - b. Rasio kinerja operasi (*Operating Performance Ratio*)
 - c. Rasio kembalian investasi (*Return on Investment Ratio*)
4. Rasio pasar (*Market Ratio*)

© 2024 Achmad Tjahjono



70

PROSEDUR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan yang akan dianalisis. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang bersangkutan telah menggambarkan data keuangan yang relevan dengan tujuan analisis. Apabila dipandang perlu laporan keuangan tersebut harus disusun kembali terlebih dahulu sebelum dianalisis.
4. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis serta menginterpretasikan hasilnya.

© 2024 Achmad Tjahjono



68

METODE DAN TEKNIK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → LANJUTAN

- Metode analisis vertikal bersifat statis, karena:
 - a. Data keuangan yang dianalisis terdiri atas elemen-elemen laporan keuangan untuk satu periode ter-tentu.
 - b. Analisis dilakukan dengan cara menelaah hubungan antara elemen-elemen yang satu dan elemen yang lain pada laporan keuangan untuk periode yang sama.
- Teknik analisis yang termasuk dalam kategori metode vertikal adalah analisis *common-size* dan analisis rasio.

© 2024 Achmad Tjahjono



69

a. Rasio Likuiditas

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek.
- Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dipengaruhi oleh:
 1. Jumlah aset lancar yang tersedia untuk membayar liabilitas lancar
 2. Jumlah liabilitas lancar yang harus dibayar
- Ketersediaan aset lancar untuk membayar liabilitas lancar dipengaruhi oleh tingkat likuiditas (kemudahan, kecepatan & kepastian untuk diubah menjadi kas) dari setiap jenis aset lancar.

© 2024 Achmad Tjahjono



71

METODE DAN TEKNIK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Dikelompokkan menjadi dua, yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal.
- Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk beberapa periode.
- Metode analisis horizontal bersifat dinamis, karena:
 - a. Data keuangan yang dianalisis terdiri atas elemen-elemen laporan keuangan untuk beberapa periode
 - b. Analisis dilakukan dengan cara menelaah hubungan antar elemen-elemen laporan keuangan yang sama untuk periode yang berbeda.

© 2024 Achmad Tjahjono



66

ANALISIS RASIO

- Analisis rasio adalah analisis yang menunjukkan hubungan matematik dan sekaligus perbandingan antar elemen laporan keuangan pada suatu periode tertentu.
- Analisis rasio bermanfaat untuk:
 1. Mengukur kondisi dan prestasi keuangan perusahaan pada saat ini dan di masa lalu se-bagai dasar untuk memprediksi kemampuan keuangan perusahaan di masa y.a.d.
 2. Menilai efektifitas kebijakan/keputusan yang telah diambil oleh (manajemen) perusahaan dalam menjalankan operasinya.
 3. Menyusun laporan keuangan proforma.

© 2024 Achmad Tjahjono



69

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Berikut ini adalah ringkasan informasi tentang aset lancar dan liabilitas lancar PT A, PT B, dan PT C per 31 Desember 2022.

Keterangan	PT A (Rp 000)	PT B (Rp 000)	PT C (Rp 000)
Kas	100.000	150.000	200.000
Surat Berharga	0	25.000	50.000
Piutang Dagang	100.000	175.000	250.000
Persediaan	800.000	650.000	500.000
Total Aset Lancar	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Total Liabilitas Lancar	250.000	250.000	250.000

Perusahaan manakah yang kondisinya paling likuid?

© 2024 Achmad Tjahjono



72

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Jenis rasio likuiditas yang utama:

1. Modal Kerja	=	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
2. Current Ratio	=	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
3. Quick (Acid Test) Ratio	=	$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
4. Cash Ratio	=	$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Liabilitas Lancar}}$

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

5. Siklus Operasi	=	$\frac{\text{Jumlah hari pengumpulan piutang} + \text{Jumlah hari perputaran persediaan}}{\text{Perputaran Utang}}$
6. Perputaran Utang	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Utang Dagang}}$
7. Jumlah hari pembayaran UL	=	$\frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Utang Lancar}}$

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Utang Bank	30.000.000	25.000.000
Utang Obligasi	10.000.000	5.000.000
Total Liabilitas Jangka Panjang	40.000.000	30.000.000
Modal Saham Biasa	30.000.000	25.000.000
Agio Saham Biasa	3.000.000	2.500.000
Saldo Laba	17.500.000	15.000.000
Total Ekuitas	50.500.000	42.500.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	107.500.000	93.500.000

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Jenis Rasio	PT A	PT B	PT C
1. Modal Kerja	Rp 750 jt	Rp 750 jt	Rp 750 jt
2. Current Ratio	4 : 1	4 : 1	4 : 1
3. Quick (Acid Test) Ratio	0,8 : 1	1,4 : 1	2 : 1
4. Cash Ratio	0,4 : 1	0,7 : 1	1 : 1

Perusahaan yang kondisinya paling likuid adalah PT C karena memiliki jumlah kas dan surat berharga yang cukup untuk melunasi liabilitas lancarnya, sementara bagi PT B untuk dapat melunasi liabilitas lancarnya harus dapat menagih piutang terlebih dahulu, dan bagi PT A untuk dapat melunasi liabilitas lancarnya selain harus dapat menagih piutang terlebih dahulu juga harus dapat menjual persediaan terlebih dahulu.

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Berikut ini adalah laporan keuangan PT Yogyakarta yang terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi komparatif tahun 2021 & 2022

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Keterangan	31-12-2022	31-12-2021
Aset:		
Kas	3.000.000	2.000.000
Surat Berharga	2.000.000	1.000.000
Piutang Dagang (neto)	4.500.000	6.000.000
Persediaan	15.000.000	16.000.000
Persekit Sewa	1.000.000	1.500.000
Total Aset Lancar	25.500.000	26.500.000

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Laporan Laba-Rugi

Keterangan	2022	2021
Penjualan	160.000.000	135.000.000
Harga Pokok Penjualan	110.000.000	95.000.000
Lab Kotor	50.000.000	40.000.000
Biaya Usaha	30.000.000	25.000.000
Lab Usaha	20.000.000	15.000.000
Biaya di Luar Usaha	6.000.000	5.000.000
Lab Sebelum Pajak	14.000.000	10.000.000
Pajak Penghasilan	5.600.000	4.000.000
Lab Setelah Pajak	8.400.000	6.000.000

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Jenis rasio likuiditas tambahan:

1. Perputaran Piutang	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata}^2 \text{ Piutang Dagang Bruto}}$
2. Jumlah Hari Pengumpulan Piutang	=	$\frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$
3. Perputaran Persediaan	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Persediaan}}$
4. Jumlah hari perputaran persediaan	=	$\frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Tanah	15.000.000	10.000.000
Gedung	50.000.000	30.000.000
Akum. Depr. Gedung	(10.000.000)	(7.500.000)
Mesin	30.000.000	38.000.000
Akum. Depr. Mesin	(3.000.000)	(3.500.000)
Total Aset Tetap	82.000.000	67.000.000
Total Aset	107.500.000	93.500.000
Liabilitas dan Ekuitas:		
Utang Dagang	10.000.000	15.000.000
Utang Gaji dan Upah	7.000.000	6.000.000
Total Liabilitas Lancar	17.000.000	21.000.000

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Informasi tambahan:
 - Nilai nominal per lembar saham biasa adalah Rp1.000,00 dan harga pasar per lembar saham biasa pada akhir tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah Rp2.000,00 dan Rp1.750,00.
 - Jumlah dividen tunai yang dibagikan pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah Rp5.900.000,00 dan Rp4.500.000,00.
- Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing-masing rasio sbb:
 - Rasio Likuiditas
 - Rasio Solvabilitas
 - Rasio Profitabilitas
 - Rasio Pasar

© 2024 Achmad Tajirjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan
RINGKASAN RASIO LIKUIDITAS

No	Rasio	2022	2021
1	Modal Kerja	Rp8.500.000,-	Rp5.500.000,-
2	Rasio Lancar (Current Ratio)	1,50 : 1	1,26 : 1
3	Rasio Cepat (Quick/Acid Test Ratio)	0,56	0,43
4	Rasio Kas (Cash Ratio)	0,29	0,14
5	Perputaran Piutang	30	23
6	Jumlah Hari Pengumpulan Piutang	12	16
7	Perputaran Persediaan	7	6
8	Jumlah Hari Perputaran Persediaan	52	61
9	Siklus Operasi (Operating Cycle)	64	77
10	Perputaran Utang	9	6
11	Jumlah Hari Pembayaran Utang Lancar	41	61

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

- Rasio solvabilitas mempunyai kaitan yang sangat erat dengan rasio likuiditas, artinya apabila likuiditas perusahaan baik maka solvabilitas perusahaan biasanya juga akan baik.
- Jenis rasio solvabilitas yang utama:

1. $\frac{\text{Total Operating Cash Flow to Total Debt Ratio}}{\text{Total Liabilitas}}$	=	$\frac{\text{Arus Kas Kegiatan Operasi}}{\text{Total Liabilitas}}$
2. $\frac{\text{Time Interest Earned Ratio}}{\text{Biaya Bunga}}$	=	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga & Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$
3. $\frac{\text{Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)}}{\text{Total Aset}}$	=	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

- Rasio *debt to total assets* > 0,50
- Rasio *debt to equity* > 1,00

- Bahkan terlihat kecenderungan bahwa perusahaan semakin melampaui batas kemampuannya. Hal itu dapat dilihat dari makin besarnya angka2 rasio di atas dari tahun 2021 ke 2022.
- Hal itu berarti bahwa di masa y.a.d. apabila perusahaan masih membutuhkan tambahan dana jangka panjang sebaiknya tidak dipenuhi dengan cara menambah utang jangka lagi.
- Sedang dari sisi kemampuan perusahaan membayar bunga pinjaman nampaknya masih cukup besar, hal itu nampak dari rasio *time interest earned* yang masih jauh di atas 1,00.

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Simpulan: Meskipun sepiptas perusahaan dalam kondisi likuid (modal kerja > dan *current ratio* > 1) tetapi sebetulnya perusahaan dalam kondisi ti-dak likuid. Hal itu disebabkan karena:
 - Jumlah kas dan setara kas yang tersedia tidak cukup untuk mem-bayar utang yang ada (*cash ratio* < 1).
 - Setelah ditambah hasil penjualan piutangpun jumlah kas+setara kas yang tersedia tetap belum cukup untuk membayar utang (*quick ratio* < 1), meskipun sebetulnya piutang yang ada dapat diterima pembayarannya terlebih dahulu sebelum perusahaan harus mem-bayar utang (*collection period* < *payment period*).
 - Sementara persediaan yang ada tidak dapat diharapkan untuk membayar utang karena membutuhkan jangka waktu penjualan serta penagihan kas yang lebih lama daripada jangka waktu pembayaran utang (*operating cycle* > *payment period*).

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

4. $\frac{\text{Debt to Equity Ratio (Debt Equity)}}{\text{Total Liabilitas}} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	
5. $\frac{\text{Debt to Tangible Net Worth}}{\text{Total Liabilitas - Aset Tidak Berjud}}$	
6. $\frac{\text{Fixed Charge Coverage Ratio}}{\text{Laba Bersih Sebelum Semua Beban Keuangan}} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Semua Beban Keuangan}}{\text{Total Beban Keuangan}}$	

- Jenis rasio solvabilitas tambahan:



b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua liabilitas finansial jangka panjang.
- Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas finansial jangka dipengaruhi oleh stabilitas finansial dan kelangsungan hidup perusahaan.
- Stabilitas finansial perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas.
- Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh struktur ekuitas perusahaan.
- Struktur modal perusahaan adalah perimbangan antara jumlah modal yang diterima dari sumber di luar perusahaan (modal asing) liabilitas) dan jumlah ekuitas yang diterima dari sumber di dalam perusahaan (modal sendiri).

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan
RINGKASAN RASIO SOLVABILITAS

No	Rasio	2022	2021
1	Debt to Total Assets	0,53	0,55
2	Debt to Equity	1,13	1,20
3	Time Interest Earned	3,33 kali	3,00 kali

Simpulan:

- Dari segi kemampuan perusahaan mengembalikan pokok liabilitas jangka panjang, nampaknya perusahaan sudah berada pada batas maksimal kemampuannya bahkan sebetulnya perusahaan sudah sedikit melampaui kemampuan yang dimiliki.

c. Rasio Profitabilitas→Lanjutan

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, beroperasi secara efisien, dan memberikan kembali (*return*) kepada investor.
- Rasio profitabilitas dipecah menjadi tiga kelompok rasio, yaitu:
 - Rasio pemanfaatan aset (*assets utilization ratio*)
 - Rasio kinerja operasi (*operating performance ratio*)
 - Rasio kembali investasi (*return on investment ratio*)

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN ASET

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasi, seperti penjualan untuk perusahaan dagang.
- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur efektifitas kegiatan operasi perusahaan.
- Efektifitas pemanfaatan aset dalam kegiatan operasi perusahaan ditentukan oleh jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi yang bersangkutan.

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN ASET (Lanjutan)

RINGKASAN RASIO PEMANFAATAN AKTIVA

No	Rasio	2022	2021
1	Total Assets Turn-Over	1,59 kali	1,44 kali
2	Working Capital Turn-Over	22,86 kali	24,55 kali
3	Fixed Assets Turn-Over	2,15 kali	2,01 kali

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

5. Operating Expenses to Sales Ratio	=	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
6. General Expenses to Sales Ratio	=	$\frac{\text{General Expenses}}{\text{Net Sales}}$
7. Selling Expenses to Sales Ratio	=	$\frac{\text{Selling Expenses}}{\text{Net Sales}}$

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN ASET (Lanjutan)

• Jenis rasio pemanfaatan aset:

1. Assets Turn-Over	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
2. Working Capital Turn-Over	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pelaksanaan kegiatan operasi.
- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur efisiensi kegiatan operasi perusahaan.
- Efisiensi kegiatan operasi perusahaan pada dasarnya ditentukan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi. Pada akhirnya efisiensi operasi juga dapat diukur dari perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi yang bersangkutan.

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

RINGKASAN RASIO KINERJA OPERASI

No	Rasio	2022	2021
1	Cost to Sales Ratio	0,69	0,70
2	Gross Profit Margin	0,31	0,30
3	Operating Profit Margin	0,13	0,11
4	Operating Expenses to Sales Ratio	0,19	0,19
5	Non-Operating Expenses to Sales Ratio	0,04	0,04
6	Earning Before Tax Profit Ratio	0,09	0,07
7	Net Profit Margin	0,05	0,04

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN AKTIVA (Lanjutan)

3. Fixed Assets Turn-Over	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Tetap}}$
4. Other Assets Turn-Over	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Lain-lain}}$

- Rasio pemanfaatan aset lancar masih dapat dirinci lebih lanjut menja di cash turn-over, account receivable turn-over dan inventory turn-over.

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

• Jenis rasio kinerja operasi:

1. Gross Profit Margin	=	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
2. Operating Profit Margin	=	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
3. Net Profit Margin	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4. Cost to Sales Ratio	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KEMBALIAN INVESTASI

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembali (return) atau imbalan kepada para pemberi dana, yaitu investor dan kreditur.
- Imbalan yang diberikan kepada investor berupa dividen dan imbalan yang diberikan kepada kreditur berupa bunga, yang keduanya berkaitan erat dengan laba.
- Kemampuan perusahaan dalam memberikan kembali kepada para pemberi dana dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang berhasil diperoleh perusahaan dan jumlah dana yang ditanamkan oleh pemberi dana.

© 2024 Achmad Tajjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

• Jenis rasio kembalikan investasi:

$$1. \text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Total Aset}}$$

$$2. \text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} + [\text{Bunga} \times (1 - \text{Pajak})]}{\text{Rata}^2 (\text{Total Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Ekuitas})}$$

© 2024 Achmad Tjahjono



100

The DuPont Model

- Model DuPont dikembangkan oleh Du Pont company.
- Merupakan elaborasi dari ROE menjadi komponen :
 - Profitability
 - Efficiency
 - Leverage
- Merupakan elaborasi dari ROI menjadi komponen :
 - Profitability
 - Efficiency

© 2024 Achmad Tjahjono



103

The DuPont System

$$\text{ROE} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times \text{Equity Multiplier}$$

$$= \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}}$$

© 2024 Achmad Tjahjono



106

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

$$3. \text{Return on Total Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri}}$$

$$4. \text{Return on Common Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Untuk Saham Preferen}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri untuk Saham Biasa}}$$

© 2024 Achmad Tjahjono



101

The DuPont Model

- Dengan elaborasi tersebut perusahaan dapat mencapai suatu target ROE jika memiliki tiga komponen tersebut.
- Untuk bisa mencapai tingkat pengembalian yang tinggi bagi pemegang saham maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang :
 - Efisien : pemanfaatan aktiva dan investasi yang dimiliki (investasi)
 - Profitable : mengelola operasi yang menguntungkan (operasional)
 - Leverage : mampu melakukan kebijakan pendanaan yang tepat.

© 2024 Achmad Tjahjono



104

DU-POINT SYSTEMS

RETURN ON INVESTMENT (ROI)

© 2024 Achmad Tjahjono



107

DUPONT

- DuPont adalah teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dengan menggunakan kinerja manajemen tradisional.
- Model DuPont mengintegrasikan elemen dalam Laba Rugi dan Neraca.
- Manajemen perusahaan bisa memakai sistem DuPont untuk menganalisis cara-cara untuk memperbaiki kinerja perusahaan

© 2024 Achmad Tjahjono



102

The DuPont System

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{Equity Multiplier}$$

$$= \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}}$$

© 2024 Achmad Tjahjono



105

The DuPont System

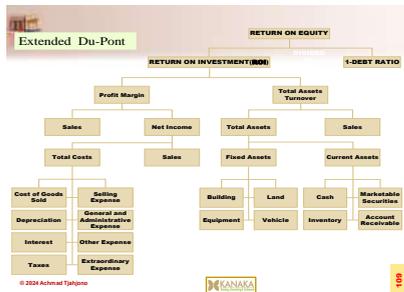
$$\text{ROE} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times \text{Equity Multiplier}$$

$$= \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}}$$

© 2024 Achmad Tjahjono



108



© 2024 Achmad Tjahjono



109

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

5. Dupont ROA

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata2 Total Aset}}$$

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{Aset}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}}$$

↑ Net Profit Margin ↑ Total Assets Turn-Over

© 2024 Achmad Tjahjono



112

d. Rasio Investor

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian (return) atau imbalan kepada para pem-beli dana, khususnya investor yang ada di pasar modal.
- Merupakan rasio yang bermanfaat bagi para investor untuk menilai kinerja sekuritas saham di pasar modal.
- Tujuan analisis sekuritas saham di pasar modal adalah untuk menentukan sekuritas saham dan produk? derivasinya yang secara teoritis menguntungkan.

© 2024 Achmad Tjahjono



113

Extended DuPont

- $\frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} = \text{Operating Profit Margin}$
- $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} = \text{Total Asset Turnover}$
- $\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Assets}} = \text{Interest Expense Rate}$
- $\frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}} = \text{Financial Leverage Multiplier}$
- $\left(100\% - \frac{\text{Income Taxes}}{\text{Net Before Tax}}\right) = \text{Tax Retention Rate}$

© 2024 Achmad Tjahjono



110

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

6. Dupont ROE

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata2 Total Modal Sendiri}}$$

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{Ekuitas}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Aset}}{\text{Aset}}$$

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}} \times \frac{\text{Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

↑ Net Profit Margin ↑ Total Assets Turn-Over ↑ Debt to Total Assets

© 2024 Achmad Tjahjono



113

d. Rasio Investor → Lanjutan

- Keuntungan investasi saham yang diharapkan oleh para investor di pasar modal pada dasarnya terdiri atas dua macam yaitu perubahan harga sekuritas saham yang bersangkutan (*capital gain*) dan *dividen*.
- Biasanya *dividen* merupakan keuntungan investasi yang bersifat jangka panjang, dan *capital gain* merupakan keuntungan investasi yang bersifat jangka pendek.
- Jenis rasio investor meliputi: *earning per share*, *price earning*, *dividend pay-out*, *dividend yield*, *percentage of retained earning*, *book value*, *price to book value*, *operating cash flow per share*, dan *operating cash flow to cash dividend*.

© 2024 Achmad Tjahjono



116

Operating Profitability Ratios

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} - \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Net Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\frac{\text{Net Before Tax (NBT)}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}} = \frac{\text{Net Before Tax (NBT)}}{\text{Common Equity}}$$

$$\frac{\text{Net Before Tax}}{\text{Common Equity}} \times \left(100\% - \frac{\text{Income Taxes}}{\text{Net Before Tax}}\right) = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

© 2024 Achmad Tjahjono



111

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)
RINGKASAN RASIO KEMBALIAN INVESTASI

No	Rasio	2022	2021
1	Return on Total Assets	0,08	0,06
2	Dupont Return on Total Assets	0,05 x 1,59	0,04 x 1,44
3	Return on Equity	0,18	0,14
4	Dupont Return on Equity	0,05 x 1,59 x 2,16	0,04 x 1,44 x 2,20
5	Return on Investment	0,15	0,12

© 2024 Achmad Tjahjono



114

d. Rasio Investor → Lanjutan

EARNING PER SHARE Ratio

Rumus = $\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen untuk Saham Preferen}}{\text{Rata}^2 \text{ Tertimbang Jml Lbr Saham Biasa Beredar}}$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya laba yang dapat dihasilkan dan berpotensi untuk dibagikan sebagai *dividen* kepada setiap pemegang satu lembar saham biasa.
- Rasio ini penting artinya bagi para investor, karena besar kecilnya *dividen* yang dapat mereka peroleh sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan.

© 2024 Achmad Tjahjono



117

d. Rasio Investor → Lanjutan

PRICE EARNING Ratio

- Rumus = $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Per Lembar Saham Biasa}}$
- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya kelipatan harga jual (pasar) saham biasa dari laba per lembar saham biasa yang dapat dihasilkan perusahaan.
- Rasio ini juga bermanfaat untuk memprediksi kemampuan dalam menghasilkan laba (earning power) di masa yang akan datang.

© 2024 Achmad Tajjono



118

d. Rasio Investor → Lanjutan

DIVIDEND YIELD

- Rumus = $\frac{\text{Dividen Per Lembar untuk Saham Biasa}}{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}$
- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya tingkat kembalian yang dapat dihasilkan dari setiap penanaman modal pada satu lembar saham apabila investasi itu dilakukan pd saat ini.
- Dengan kata lain rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya opportunity cost yang mungkin terjadi pada investasi saham.

© 2024 Achmad Tajjono



119

d. Rasio Investor → Lanjutan

RASIO INVESTOR (Lanjutan)

RINGKASAN RASIO INVESTOR			
No	Rasio	2022	2021
1	Earning Per Share	Rp280,00	Rp240,00
2	Price Earning	7,14 kali	7,29 kali
3	Percentage of Earning Retained	30%	25%
4	Dividend Per Share	Rp196,67	Rp180,00
5	Dividend Pay-Out	70%	75%
6	Dividend Yield	10%	10%
7	Book Value Per Share	Rp1683,33	Rp1.700,00
8	Price to Book Value Per Share	1,19 kali	1,03 kali

© 2024 Achmad Tajjono



120

d. Rasio Investor → Lanjutan

DIVIDEND PAY-OUT Ratio

- Rumus = $\frac{\text{Dividen Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Per Lembar Saham Biasa}}$
- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya bagian dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada setiap pemegang satu lembar saham biasa.
- Rasio ini sangat penting artinya bagi investor jangka panjang yang lebih berorientasi pada keuntungan investasi yang berupa dividen.

© 2024 Achmad Tajjono



121

d. Rasio Investor → Lanjutan

BOOK VALUE

- Rumus = $\frac{\text{Total Modal Sendiri untuk Saham Biasa}}{\text{Rata}^2 \text{ Tertimbang Jml Lbr Saham Biasa Beredar}}$
- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur seberapa besar nilai buku dari setiap lembar saham biasa yang beredar.
- Apabila dibandingkan dengan harga pasar per lembar saham, rasio ini bermanfaat untuk menilai apakah harga pasar saham tersebut wajar atau tidak wajar (terlalu tinggi / terlalu rendah).

© 2024 Achmad Tajjono



122

Materi 4
ANALISIS KOMPARASI

d. Rasio Investor → Lanjutan

PERCENTAGE OF EARNING RETAINED Ratio

- Rumus = $\frac{\text{Laba Bersih - Semua Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$
- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur bagian laba yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham melainkan ditahan di dalam perusahaan untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.
- Rasio ini sangat penting artinya bagi investor jangka pendek yang lebih berorientasi pada keuntungan investasi yang berupa capital gain.

© 2024 Achmad Tajjono



123

d. Rasio Investor → Lanjutan

PRICE TO BOOK VALUE

- Rumus = $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham Biasa}}$
- Kelemahan mendasar dari rasio book value per share adalah lebih mencerminkan nilai historis daripada nilai sekarang.
- Untuk mengatasi hal itu maka nilai buku per lembar saham perlu untuk dibandingkan dengan harga pasar per lembar saham melalui rasio price to book value per share.

© 2024 Achmad Tajjono



124

ANALISIS KOMPARATIF

- Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan.
- Tujuan analisis komparatif adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan (tendensi) tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.
- Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.

© 2024 Achmad Tajjono



125

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

- Perbandingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *Year-to-year Changes Analysis* dan *Index-Number Trend Series Analysis*.
- Dalam pendekatan *year-to-year changes analysis*, perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan absolut dan perubahan relatif (persentase) dari tahun ke tahun setiap elemen laporan keuangan.
- Perubahan absolut diperlukan untuk memperoleh perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid tentang perubahan yang terjadi.
- Perubahan relatif (persentase) diperlukan untuk menentukan berarti tidaknya (signifikansi) dari setiap perubahan yang terjadi.

© 2024 Achmad Tjahjono



127

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh

ANALISIS KOMPARATIF

Rekening	2022 (Rp000)	2021 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Kas	2.400	2.600	(200)	(7,69)
Piutang Dagang	2.000	2.400	(400)	(16,67)
Persediaan	7.100	4.400	2.700	61,36
Tanah	8.500	4.600	3.900	84,78
Gedung	8.000	8.000	0	0
Akum Dep Gedg	(1.000)	(750)	250	33,33
Mesin	10.000	8.000	2.000	25
Akum Dep Mesin	(2.000)	(1.250)	750	60
Total Aset	35.000	28.000	7.000	25

© 2024 Achmad Tjahjono



128

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- Dari sisi neraca, pada tahun 2021 aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 25%. Kenaikan itu disebabkan oleh adanya kenaikan baik pada aktiva lancar maupun aset tetap. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun 2022 perusahaan telah melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aset lancarnya untuk mendukung peningkatan penjualan.
- Dari sisi neraca, pada tahun 2022 utang khususnya liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan dalam jumlah yang sama dengan peningkatan aset (25%). Hal itu disebabkan karena perusahaan harus mendanai kegiatan perluasan usahanya.

© 2024 Achmad Tjahjono



129

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

- Fokus perhatian *year-to-year changes analysis* adalah besarnya perubahan yang terjadi beserta penyebabnya.
- Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen neraca pada dasarnya adalah:
 - Laba bersih dan pembagian dividen
 - Penarikan dan pelunasan utang jangka panjang
 - Penerbitan dan penarikan kembali saham
 - Perubahan modal kerja
 - Perubahan bentuk aktiva

© 2024 Achmad Tjahjono



130

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Rekening	2022 (Rp000)	2021 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Liab Lancar	4.400	5.000	(600)	(12)
Liab Jk Pjg	12.000	9.000	3.000	33,33
Modal Saham	7.500	7.500	0	0
Agio Saham	2.500	2.500	0	0
Saldo Laba	8.600	4.000	4.600	115
Total Liab & Ekst	35.000	28.000	7.000	25

© 2024 Achmad Tjahjono



131

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan → Lanjutan

- Dari sisi laba-rugi, pada tahun 2022 penjualan dan laba perusahaan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 33% dan 42%. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar dapat memanfaatkan perluasan usaha yang telah dilakukan.
- Dari sisi laba-rugi juga nampak bahwa sebagai akibat adanya perluasan usaha perusahaan meningkatkan efisiensi kegiatan produksinya. Hal itu tercermin pada peningkatan HPP (20%) yang diperlukan untuk mendukung peningkatan penjualan lebih kecil daripada peningkatan penjualannya (33%), sehingga peningkatan laba yang terjadi (42%) jauh lebih besar daripada peningkatan penjualan (33%).

© 2024 Achmad Tjahjono



134

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

- Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen Laporan Laba-Rugi pada dasarnya adalah:
 - Perubahan volume penjualan
 - Perubahan harga pokok penjualan
 - Perubahan biaya operasi
 - Perubahan pendapatan & biaya di luar operasi
 - Perubahan pendapatan & biaya luar biasa
 - Perubahan pajak penghasilan

© 2024 Achmad Tjahjono



132

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Rekening	2022 (000)	2021 (000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Penjualan	40.000	30.000	10.000	33,33
HPP	(12.000)	(10.000)	2.000	20
Laba Kotor	28.000	20.000	8.000	40
Biaya Ad & Um	(6.800)	(5.000)	1.800	36
Biaya Penjualan	(5.600)	(4.000)	1.600	40
Laba Usaha	15.600	11.000	4.600	41,81
Biaya Bunga	(2.800)	(2.000)	800	40
Laba Sblm Pajak	12.800	9.000	3.800	42,22
Pajak Penghsln	(1.920)	(1.350)	570	42,22
Laba Sthl Pajak	10.880	7.650	3.230	42,22

© 2024 Achmad Tjahjono



133

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan → Lanjutan

- Dengan kata lain, berbagai keputusan yang diambil oleh perusahaan pada tahun 2022 untuk melakukan perluasan usaha nampaknya cukup tepat karena perusahaan benar-benar dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan perolehan laba.
- Namun demikian, karena perluasan usaha tersebut didanai dengan menggunakan tambahan utang jangka panjang dan tambahan modal, maka di masa yang akan datang perusahaan harus dapat lebih efektif dan efisien lagi lagi operasinya. Hal itu disebabkan karena beban keuangan (bunga dan dividen) yang harus ditanggung oleh perusahaan di masa yang akan datang juga semakin berat.

© 2024 Achmad Tjahjono



134

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

ANALISIS KOMPARATIF → ANALISIS TREND

- ❗ Dalam pendekatan *index-number trend series analysis* perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan relatif (persentase) setiap elemen laporan keuangan selama beberapa tahun berdasarkan tahun dasar tertentu.
- ❗ Biasanya yang ditetapkan sebagai tahun dasar adalah tahun (periode) paling awal dari serangkaian periode laporan keuangan yang dianalisis. Namun demikian pertimbangan utama dalam penentuan tahun dasar adalah periode laporan keuangan yang menunjukkan kondisi paling normal.

© 2024 Achmad Tajjono



138

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Utang Dagang	200	230	220	210	200
Utang Obligasi	500	575	625	650	660
Total Liabilitas	700	805	845	860	860
Modal Saham	800	800	800	800	800
Saldo Laba	300	415	540	670	802
Total Ekuitas	1.100	1.215	1.340	1.470	1.602
Total Liab&Ekts	1.800	2.020	2.185	2.330	2.462

© 2024 Achmad Tajjono



139

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Utang Dagang	100	115	110	105	100
Utang Obligasi	100	115	125	130	132
Total Liabilitas	100	115	120,7	122,9	122,9
Modal Saham	100	100	100	100	100
Saldo Laba	100	138,3	180	223,3	267,3
Total Ekuitas	100	110,5	121,9	133,6	145,6
Total Liab&Ekuitas	100	112,2	121,4	129,4	136,8

© 2024 Achmad Tajjono



142

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

ANALISIS KOMPARATIF → ANALISIS TREND (Lanjutan)

- ❗ Analisis trend merupakan metode analisis komparatif yang lebih tepat untuk digunakan apabila periode laporan keuangan yang dianalisis lebih dari dua tahun.
- ❗ Informasi hasil analisis trend dapat memberikan gambaran yang lebih baik daripada analisis *year-to-year change* tentang arah dan kecenderungan (tendensi) perubahan yang mungkin akan terjadi pd setiap elemen laporan keuangan di masa y.a.d.
- ❗ Fokus perhatian analisis trend adalah arah dan kecenderungan perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa y.a.d.

© 2024 Achmad Tajjono



137

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Penjualan	1.000	1.150	1.300	1.400	1.450
Harga Pokok Penj	500	575	650	700	725
Lab a Kotor	500	575	650	700	725
Biaya Adm Umum	100	100	100	100	100
Biaya Pemasaran	100	130	175	210	229
Lab a Operasi	300	345	375	390	396
Biaya Bunga	50	57,5	62,5	65	66
Lab a Sebelum Pjk	250	287,5	312,5	325	330
Pajak	100	115	125	130	132
Lab a Setelah Pjk	150	172,5	187,5	195	198

© 2024 Achmad Tajjono



140

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Penjualan	100	115	130	140	145
Harga Pokok Penj	100	115	130	140	145
Lab a Kotor	100	115	130	140	145
Biaya Adm Umum	100	100	100	100	100
Biaya Pemasaran	100	130	175	210	229
Lab a Operasi	100	115	125	130	132
Biaya Bunga	100	115	125	130	132
Lab a Sebelum Pjk	100	115	125	130	132
Pajak	100	115	125	130	132
Lab a Setelah Pjk	100	115	125	130	132

© 2024 Achmad Tajjono



143

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

ANALISIS TREND (Contoh)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Kas	400	350	300	250	200
Piutang Dagang	300	520	685	930	1.112
Persediaan	500	450	400	350	300
Aset Lancar	1.200	1.320	1.385	1.530	1.612
Aset Tetap	600	700	800	800	850
Total Aset	1.800	2.020	2.185	2.330	2.462

© 2024 Achmad Tajjono



138

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Kas	100	87,5	75	62,5	50
Piutang Dagang	100	173,3	228,3	310	370,7
Persediaan	100	90	80	70	60
Aset Lancar	100	110	115,4	127,5	134,3
Aset Tetap	100	116,7	133,3	133,3	141,7
Total Aset	100	112,2	121,4	129,4	136,8

© 2024 Achmad Tajjono



141

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ❗ Dari sisi laba-rugi, selama lima tahun terakhir perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan laba. Namun peningkatan (pertumbuhan) yang terjadi pada laba ternyata lebih kecil daripada peningkatan (pertumbuhan) penjualan. Hal itu disebabkan karena usaha untuk meningkatkan penjualan tersebut harus dilakukan dengan peningkatan biaya operasi khususnya biaya pemasaran dalam jumlah yang lebih besar.
- ❗ Berarti usaha peningkatan penjualan selama lima tahun tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam usaha meningkatkan laba.

© 2024 Achmad Tajjono



144

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Contoh Kesimpulan (Lanjutan)

- ❗ Dari sisi neraca, selama lima tahun terakhir aset perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Kenaikan aset tetap disebabkan karena perusahaan telah melakukan ekspansi untuk mendukung usaha peningkatan penjualan. Kenaikan aset lancar terutama disebabkan oleh adanya peningkatan piutang. Berarti usaha peningkatan penjualan dilakukan dgn cara penjualan kredit. Namun sayangnya, perusahaan gagal dalam mengumpulkan pelunasan piutang, hal itu nampak dari terjadinya penurunan kas selama lima tahun terakhir.

© 2024 Achmad Tajjono



148

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

- ❗ Informasi hasil analisis bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan (operasi, investasi, dan pendanaan) yang diambil oleh perusahaan di masa lalu, serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- ❗ Persentase per komponen setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sbb:
 1. Elemen2 Aset = Elemen ybs / Total Aset
 2. Elemen2 Pasiva = Elemen ybs / Total Pasiva
 3. Elemen2 Laba/Rugi = Elemen ybs / Penjualan

© 2024 Achmad Tajjono



149

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Penjualan	150.000.000	100,00 %
Harga Pokok Penjualan	90.000.000	60,00 %
Laba Kotor	60.000.000	40,00 %
Biaya Usaha	37.500.000	25,00 %
Laba Usaha	22.500.000	15,00 %
Biaya Bunga	3.750.000	2,50 %
Laba Sebelum Pajak	18.750.000	12,50 %
Pajak	5.625.000	3,75 %
Laba Setelah Pajak	13.125.000	8,75 %

© 2024 Achmad Tajjono



151

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

Contoh Kesimpulan (Lanjutan)

- ❗ Berarti keputusan perusahaan melakukan ekspansi untuk mendukung usaha peningkatan penjualan dalam menghasilkan laba dan kas selama lima ta-hun terakhir belum sepenuhnya berhasil.
- ❗ Dengan demikian di masa-masa y.a.d. perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan penjualan kreditnya, dan mengefektifkan proses penagihan piutangnya, serta lebih mengefektifkan lagi pemanfaatan aset hasil ekspansi dalam usaha meningkatkan penjualan, laba, dan kas.

© 2024 Achmad Tajjono



146

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

ANALISIS COMMON-SIZE (Contoh)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Kas	4.000.000	4,00 %
Piutang	7.500.000	7,50 %
Persediaan	16.000.000	16,00 %
Total Aset Lancar	27.500.000	27,50 %
Tanah	5.000.000	5,00 %
Gedung (neto)	30.000.000	30,00 %
Mesin (neto)	37.500.000	37,50 %
Total Aset Tetap	72.500.000	72,50 %
Total Aset	100.000.000	100,00 %

© 2024 Achmad Tajjono



149

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ❗ Komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan terdiri atas 27,50% aset lancar dan 72,50% aset tetap. Sebagai sebuah perusahaan manufaktur komposisi aset tersebut cukup wajar.
- ❗ Komposisi aset lancar sebagian besar berupa persediaan (16% dari total aset atau 57% dari total aset lancar). Hal itu mengindikasikan adanya kemungkinan kesulitan perusahaan dalam melakukan penjualan barang dagangan.
- ❗ Komposisi aset tetap bagi sebuah perusahaan manufaktur nampaknya cukup wajar.

© 2024 Achmad Tajjono



152

ANALISIS COMMON-SIZE

- ❗ Analisis *common-size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama.
- ❗ Tujuan analisis *common-size* adalah untuk memperoleh gambaran tentang:
 1. Komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aset.
 2. Struktur modal dan pendanaan.
 3. Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba.

© 2024 Achmad Tajjono



147

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Utang Dagang	15.000.000	15,00 %
Utang Gaji dan Upah	7.500.000	7,50 %
Utang Bank	30.000.000	30,00 %
Total Liabilitas	52.500.000	52,50 %
Modal Saham	25.000.000	25,00 %
Agio Saham	2.500.000	2,50 %
Laba Ditahan	20.000.000	20,00 %
Total Ekuitas	47.500.000	47,50 %
Total Liabilitas dan Ekuitas	100.000.000	100,00 %

© 2024 Achmad Tajjono



150

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ❗ Struktur modal perusahaan terdiri atas 52,50% modal asing (liabilitas) dan 47,50% modal sendiri. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun itu perusahaan sudah mulai berada pada posisi jumlah liabilitas melebihi jumlah modalnya.
- ❗ Jumlah utang yang cukup besar tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena perusahaan melakukan tambahan aset tetap untuk meningkatkan kapasitas produksi.
- ❗ Oleh karena itu apabila di masa yang akan datang perusahaan masih membutuhkan tambahan dana lagi sebaiknya tidak dilakukan dengan menerbitkan surat tanda utang melainkan dengan cara menerbitkan saham atau menggunakan sebagian dari laba ditahan.

© 2024 Achmad Tajjono



153

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ❑ Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba bersih masing-masing sebesar 91,25% dan 8,75%. Hal itu mengindikasikan bahwa kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan masih dapat menghasilkan laba (bersih) sebesar 8,75%.
- ❑ Artinya meskipun hanya kecil (8,75%) perusahaan masih dapat memperoleh laba dari kegiatan operasi yang dilakukannya.
- ❑ Komponen biaya yang paling besar adalah harga pokok penjualan yaitu sebesar 60%. Artinya di masa y.a.d. perusahaan masih perlu untuk berusaha meningkatkan efisiensi produksinya untuk menekan HPP agar menjadi lebih kecil lagi.

© 2004 Achmad Tajudin



154



155